

Submitted: 10 Oktober 2022

Accepted: 13 Desember 2022

Published: 27 Desember 2022

## **Refleksi Teologis Mezbah Keluarga sebagai Upaya Pembentukan Kedisiplinan Pemuda Remaja**

**Deki Iba**

Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

*deckyiba7@gmail.com*

### **Abstract**

*The family is the best place for a special education for parents to instill the values of life and truth that comes from the Bible. One of the nests that parents in Christian families can use is the family altar. The purpose of this research article is to examine the impact of the family altar on youth at the Indonesian Bible Christian Fellowship Church (GPKAI). Using descriptive methods and literature review, it is expected to be able to provide an ideal explanation of the pattern of teaching in the family through the family altar every day. With an end goal, each family member experiences spiritual growth, self-discipline is developed, is more diligent in serving, and grows a sense of responsibility.*

**Keywords:** *discipline; family discipline; Christian family; family altar*

### **Abstrak**

Keluarga menjadi tempat yang terbaik bagi berlangsungnya sebuah pendidikan secara khusus bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan maupun kebenaran yang berasal dari Alkitab. Salah satu sarang yang bisa digunakan oleh para orang tua di keluarga Kristiani adalah mezbah keluarga. Adapun maksud dari penelitian artikel ini adalah ingin mencermati dampak mezbah keluarga terhadap pemuda remaja di Gereja Persekutuan Kristen Alkitab Indonesia (GPKAI). Melalui penggunaan metode deskriptif dan kajian literatur diharapkan mampu memberikan pemaparan yang ideal tentang pola pengajaran dalam keluarga melewati mezbah keluarga setiap hari. Dengan sebuah tujuan akhir, setiap anggota keluarga mengalami pertumbuhan kerohanian, terbangunnya disiplin diri, semakin rajin melayani, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

**Kata Kunci:** disiplin; disiplin keluarga; keluarga Kristen; mezbah keluarga

## PENDAHULUAN

Sejatinya manusia merupakan makhluk berakal budi. Sejak peradaban manusia dimulai hingga dewasa ini, pendidikan bagi anak merupakan sesuatu yang prioritas dalam setiap keluarga terlepas dari keahlian dan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak.<sup>1</sup> Anak adalah pemberian Allah bagi setiap keluarga sebagai bagian dari wujud janji Allah kepada manusia untuk kelanjutan generasi ke generasi berikutnya. Anak yang lahir dalam setiap keluarga tidak langsung menjadi dewasa baik secara umur maupun secara pengetahuan dan tingkah laku, tetapi melewati proses pertumbuhan dari waktu ke waktu. Dalam masa proses perkembangan ini, anak-anak tidak bisa membentuk dirinya sendirinya, tetapi mereka sangat membutuhkan orang tua dan para pendidik lainnya untuk membimbing dan mengarahkan bahkan mereka membutuhkan teladan untuk terbentuk dalam kerohanian dan tingkah laku yang baik dan positif.<sup>2</sup>

Ibadah berarti menyerahkan seluruh perhatian dan jiwa raga untuk bersekutu, berkomunikasi dan menerima berkat dari Tuhan sebab ibadah adalah relasi manusia dengan Tuhan.<sup>3</sup> Semakin jelas lagi bahwa ibadah bagi umat adalah hal yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan hati, tidak berpura-pura atau tidak sekedar berbuat melainkan harus didasari oleh rasa taat, tunduk, hormat dan penuh dengan cinta karena hal itu ditujukan kepada Tuhan yang patut menerima pujian dan sembah dari umatNya, hasilnya yang melimpah. Oleh sebab itu ibadah keluarga merupakan salah satu cara terbaik dan paling praktis untuk mendidik anak-anaknya dan membangun seluruh anggota keluarganya agar mereka mengenal Allah terus berpegang pada kebenaran Firman Tuhan Tuhan.<sup>4</sup> Sebagai respon terhadap karyaNya diatas kayu salib.

Jika menilik Perjanjian Lama, mezbah merupakan sebuah tempat untuk menyembah Tuhan (Kej. 8:20; 12:7-8; 13:4; 13:18; 22:9). Namun dalam konteks Perjanjian Baru, tempat orang menyembah dan menghaturkan persembahan tidak lagi terikat pada tempat-tempat

---

<sup>1</sup> Kosma Manurung, "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39, accessed July 8, 2021, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.

<sup>2</sup> Asmat Purba, "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 86–97, accessed March 8, 2022, <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.151>.

<sup>3</sup> Susanto Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 1, accessed October 13, 2022, <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.145>.

<sup>4</sup> Yushak Soesilo, "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

tertentu atau gedung-gedung buatan manusia, melainkan umat menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran.<sup>5</sup> Sedangkan konteks mezbah dalam masa sekarang yang dimaksud adalah sebuah tempat dimana Tuhan Yesus hadir dalam sebuah pujian penyembahan di dalam keluarga. Dengan demikian pelaksanaannya bisa dalam suatu ruangan atau di luar ruangan, dalam komunitas gereja, atau keluarga. Bila dikaitkan dengan keluarga, maka mezbah dalam keluarga adalah suatu wadah bagi seluruh keluarga bersama-sama berkomunikasi dengan Tuhan dalam suatu seremonial rohani, sebagai suatu pendidikan.<sup>6</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini ingin memaknai dampak mezbah keluarga terhadap disiplin pemuda remaja di Gereja Pesekutuan Kristen Alkitab Indonesia (GPKAI).

## METODE PENELITIAN

Peneliti mengerjakan artikel ini memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi dan kajian literatur. Metode kualitatif dipilih selain sangat cocok dengan topik pembahasan yang ingin memberikan gambaran yang mendalam tentang apa yang peneliti bahas, juga memberikan kemudahan peneliti dalam mengerjakannya.<sup>7</sup> Deskripsi digunakan dalam kaitan dengan menjelaskan ibadah keluarga di Alkitab, menggambarkan mezbah keluarga dalam pelayanan masa kini, dan dampak mezbah keluarga bagi pemuda remaja di GPKAI. Sedangkan kajian literatur digunakan untuk mendalami serta memberikan dukungan ilmiah terhadap pemahaman ataupun penjelasan yang peneliti bangun dalam artikel ini secara khusus pada kajian tologis maupun pada bagian dampak mezbah keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alkitab dan Ibadah Keluarga

Pada jaman leluhur bangsa Israel hidup, yaitu Abraham, Ishak dan Yakub, ibadah masih dipimpin oleh masing-masing kepala keluarga.<sup>8</sup> Kitab Kejadian mencatat hal ini dengan sangat jelas, bahwa para bapak leluhur mempersembahkan kurban secara langsung tanpa

---

<sup>5</sup> Kosma Manurung, "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14," *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31, <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.

<sup>6</sup> Alexander Stevanus Luhukay, "Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (May 6, 2020): 43–61, accessed January 13, 2021, [www.kumparan.com](http://www.kumparan.com).

<sup>7</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelphia/article/view/48>.

<sup>8</sup> Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, accessed November 5, 2020, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.

perantara seorang imam (Kej. 22:13, 31:54; 46:1), disebutkan juga bahwa mereka membangun mezbah (Kej. 12:7; 13:4; 13:18; 22:9; 26:25; 33:20; 35:7), atau mendirikan dan mengurapi tiang batu (Kej. 28:18, 35:14). Ini menunjukkan bahwa ibadah yang dilakukan bersifat perorangan tanpa keterlibatan seorang imam. Artinya bahwa tanpa mengurangi tujuan dari mempersembahkan kurban tersebut yang adalah pernyataan rasa khidmat dan bentuk ibadah pribadi mereka kepada Allah. Sama sekali tidak dicatat bahwa ibadah yang dilakukan oleh para leluhur Israel merupakan bentuk partisipasi dalam suatu ibadah yang bersifat umum. Hal itu nampak kontradiktif dengan keyakinan kelompok Pentakostal yang dengan tegas memisahkan antara ibadah liturgis dengan hidup sehari-hari.<sup>9</sup>

Keluarga adalah sesuatu yang paling berharga Allah. Ada beberapa contoh Alkitab tentang ibadah keluarga yang dilakukan oleh para leluhur, bahwa dimana Allah menyelamatkan keluarga umat-Naya dari pembinasaaan orang-orang fasik yang Allah lakukan. Nuh beserta istri dan anak-anak, serta menantunya, diselamatkan dari air bah. Lot beserta istri dan anak-anaknya juga diselamatkan dari Sodom dan Gomora. Selain itu, Allah memberkati keluarga Yakub. Dari beberapa contoh diatas maka dapat memperoleh mengenai ibadah keluarga yang dilakukan oleh orang-orang beriman ini. Oleh karena itu ibadah keluarga merupakan aktivitas penting bagi keluarga kristen sebagaimana mestinya keluarga membangun suatu hubungan intim dengan Allah, sebagai respon anggota keluarga kepada Allah terhadap apa yang sudah Allah lakukan dalam kehidupan keluarga. Berdasarkan dengan beberapa tokoh alkitab yang sudah dipaparkan di atas.<sup>10</sup>

Pada dasarnya ibadah dalam Perjanjian Baru merupakan penggenapan perjanjian Allah kepada manusia, bahwa akhirnya semua orang akan berhadapan dengan takhta Allah yang kudus, dan Anak Domba. Ibadah keluarga adalah salah satu cara terbaik dan paling praktis untuk suami memberikan air menyucikan dari Firman Allah kepada istri mereka (Efesus 5:25-26) dan ayah mendidik anak-anak mereka, dalam disiplin dan nasehat Tuhan (Efesus 6:4).<sup>11</sup> Ibadah keluarga merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan setiap umat percaya karena dalam kebangkitan keluarga, sang ayah dan ibu bisa melihat dan memperhatikan pertumbuhan kerohanian anak-anaknya. Setiap hari mereka mengkhususkan waktu untuk

---

<sup>9</sup> Yushak Soesilo, "From Mission to Doxology," *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 9, 2022): 279–294, accessed November 4, 2022, [https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279\\_008.xml](https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279_008.xml).

<sup>10</sup> Santy Sahartian, "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 20–39, accessed May 23, 2020, doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.30>.

<sup>11</sup> Elkana Chrisna Wijaya, "Deskripsi Hamba Yang Menderita Menurut Yesaya 52:13-53:12," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 24, 2019): 103, accessed December 20, 2019, <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/38>.

bernyanyi dan memuji Tuhan serta membaca Firman Allah. Momen seperti ini akan menguatkan kerohanian dalam anggota keluarga.

### **Mezbah Keluarga dalam Pelayanan Masa Kini**

Banyak orang Kristen yang salah memahami pengertian pelayanan kepada Tuhan, mereka berpikir bahwa pelayanan hanyalah kegiatan dalam lingkungan gereja, ini adalah pengertian yang salah dan benar-benar bisa menyesatkan.<sup>12</sup> Sesungguhnya pelayanan kepada Tuhan adalah semua tindakan, baik yang dipikirkan, diucapkan dan dilakukan selalu sesuai dengan pikiran dan perasaan Allah. Dalam hal ini inti pelayanan adalah melayani perasaan Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Dengan demikian pelayanan bukan dimulai dari kegiatan dalam lingkungan gereja tetapi pelayanan dimulai dari sikap hati dan cara berpikir serta gaya hidup atau perilaku yang selalu sesuai dengan keinginan Allah setiap hari, sehingga sungguh-sungguh dapat memuaskan atau menyenangkan hati Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Itulah sebabnya seorang yang bertobat dan rindu melayani Tuhan, tidak harus ditarik di dalam lingkungan kegiatan gereja. Tetapi ia harus terus mengembangkan cara berpikir yang sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Dalam kehidupan keimanan kita saat ini, membangun mezbah bukan lagi seperti yang dilakukan orang Israel sebagai umat Allah, tetapi lebih mengarah kepada membangun sebuah hubungan pribadi dengan Tuhan lewat bersekutu bersama keluarga. Dalam membangun mezbah keluarga berarti membangun sebuah hubungan intim dengan Tuhan lewat bersekutu bersama yang dilakukan terus menerus. Mezbah keluarga ini penting sebab bukan saja membawa semua anggota keluarga kepada Tuhan, tetapi juga membangun kesatuan dalam keluarga. Namun seringkali ada beberapa hal mengapa tidak ada mezbah dalam keluarga: karena merasa sudah cukup rohani, tidak mempunyai waktu, sibuk dan lelah perasaan seperti ini yang seringkali menghambat adanya mezbah dalam keluarga, sebab anggota-anggota keluarga merasa bahwa dia tidak perlu bersekutu bersama karena dia sudah cukup mengenal Tuhan. Padahal mezbah keluarga bukan untuk membuat semakin rohani atau membuat kita dapat berjumpa dengan Tuhan saja, tetapi mezbah keluarga membuat semua anggota keluarga menjadi bersehati.

Pembentukan rohani anak dalam keluarga adalah sebuah proses hubungan yang terus menerus berlangsung antara anak dan orangtua dimana seluruh pengalaman yang dialami oleh

---

<sup>12</sup> Kosma Manurung, "Refleksi Teologi Pentakosta: Mencermati Arti Penting Ibadah Bagi Orang Percaya Di Era Digital," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 126–140, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/714>.

anak dalam keluarga akhirnya membentuk kepribadian anak khususnya dalam kerohanian.<sup>13</sup> Pembentukan rohani anak disebut sebagai proses artinya tidak terjadi dalam waktu yang singkat dan tidak hanya dibentuk oleh pengajaran secara ucapan atau perkataan tetapi juga dibentuk oleh keteladanan orang tua yang dilihat dan dialami oleh anak dalam keluarga. Artinya pembiasaan pembiasaan yang baik dan rohani dalam sebuah keluarga akan membangun sebuah kepribadian bagi anak yang melihat dan mengalami pembiasaan yang baik tersebut. Pembentukan juga diartikan sebagai proses mendidik anak ke arah yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan pembentukan rohani berarti mendidik anak dalam konsep rohani sehingga anak menjadi seorang yang rohani baik dalam sikap, perkataan maupun perbuatan.

Melalui hasil penelitian, berkaitan dengan ibadah mezbah keluarga di Gereja Persekutuan Kristen Alkitab Indonesia (GPKAI), bahwa mezbah keluarga berada pada kategori sedang. mezbah keluarga dalam bagian ini bisa mengacu kepada kehidupan Ayub dalam Ayub 1:5, dimana Ayub selalu menyediakan waktu mempersembahkan korban kepada Allah demi anak-anaknya. Sebuah sikap hati supaya keluarga Ayub selalu ada dalam rencana dan tidak melakukan hal-hal yang tidak berkenan dihadapan Tuhan. Prinsip ini yang sangat penting untuk menjadi sebuah pelajaran khusus bagi keluarga-keluarga zaman sekarang untuk hidup membangun sebuah persekutuan secara khusus dengan Tuhan bersama keluarga, sehingga keluarganya menjadi penuh keindahan dan komunikasi bisa berjalan lebih efektif.

### **Dampak Mezbah Keluarga Bagi Pemuda Remaja**

Bertumbuhnya kerohanian remaja adalah dampak pertama dari mezbah keluarga. Pertumbuhan kerohanian anak ditentukan dengan adanya penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua tidak boleh hanya mengharapkan anak mereka mendapatkan penanaman nilai-nilai kerohanian di gereja, tetapi mereka juga dituntut sebagai tenaga pendidik agar terjadi pertumbuhan iman anak kepada Tuhan Yesus Kristus. Keterlibatan orang tua terhadap pertumbuhan kerohanian anak harus diupayakan dimulai dari usia dini. Karena usia dinilah anak-anak dengan mudah ditanam kan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan.<sup>14</sup> Orang tua harus berperan sebagai pendidik agar kerohanian anak semakin bertumbuh ke arah yang dikehendaki oleh Tuhan Oleh karena itu,

---

<sup>13</sup> Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146, accessed February 4, 2021, <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.

<sup>14</sup> Kosma Manurung, "Peran Ayah Dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (July 3, 2022): 81–92, accessed August 25, 2022, <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/37>.

keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam melakukan pembentukan sosial kepada anak-anak. Artinya ketika anak-anak dibiasakan ikut dan terlibat aktif dalam keluarga maka kerohanian mereka akan bertumbuh.

Terbangunnya disiplin diri adalah dampak lainnya dari mezbah keluarga bagi remaja. Untuk manusia yang hidup di zaman ini, disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Apalagi bila konteksnya pendidikan disiplin sangat penting karena anak yang malas-malasan sekolah apalagi malas belajar maka akan tertinggal kelas, tidak lulus, menjadi malu dan tidak mau sekolah lagi. Disamping itu disiplin memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dalam hal ini adalah untuk menyenangkan peraturan, prosedur, serta kebijakan yang telah ditentukan oleh institusi tersebut dan melahirkan siswa siswi yang memiliki perilaku serta ahlak yang baik. Dengan kata lain disiplin rohani adalah sarana untuk mengembangkan kerohanian seseorang yang telah mengalami perubahan oleh Kristus pada saat ia diselamatkan, yang lewat anugerah-Nya membebaskan orang percaya, yang telah mengalami pembaharuan seara holistik, yang diwujudkan lewat perubahan dalam pikiran, perasaan, dan karakter yang secara bertahap menjadi nyata di dalam perilaku nyata.<sup>15</sup>

Mezbah keluarga juga menumbuhkan kerajinan melayani pada remaja. Rajin adalah salah satu kunci meraih keberhasilan orang rajin pasti tidak menunggu sampe besok apa yang bisa dikerjakan hari ini, orang yang pasti berusaha menggunakan kesempatan untuk melayani Tuhan dengan sebaik-baiknya. Mezbah keluarga akan sangat berdampak dalam menumbuhkan kerajinan melayani di kalangan remaja karena seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa mezbah ini menumbuhkan rohani anak. Kerohanian yang bertumbuh tentunya dibarengi kasih yang bertumbuh kepada Tuhan. Ketika seseorang hatinya sudah rindu dan ingin selalu mengasihi Tuhan maka kecenderungannya akan selalu mencari kesempatan untuk melayani.<sup>16</sup>

Dampak lainnya dari mezbah keluarga adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab pada anak. Menumbuhkan tanggung jawab pada anak bersifat progresif atau bertahap. Artinya, tanggung jawab dimulai dari hal-hal yang paling sederhana, lalu meningkat ke hal yang lebih kompleks. Awalnya barangkali ketika mengikuti mezbah keluarga banyak yang hanya asal-asalan ikut karena takut dimarahi, namun lama kelamaan ketika firman Tuhan dan hadirat

---

<sup>15</sup> Vitaurus Hendra, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48, accessed January 7, 2021, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

<sup>16</sup> Arianus Hermanus Illu and Leniwan Darmawati Gea, "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (July 1, 2021): 48–59, accessed May 30, 2022, <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/6>.

Tuhan mulai menyentuh mereka, anak-anak ini akan bertumbuh dalam kerinduan dan semangat untuk terus melayani. Ketika firman Tuhan mulai mulai merubah hati dan cara berpikir remaja maka dengan sendirinya mereka akan mulai bisa melihat hal yang baik serta mulai bertumbuh dengan rasa tanggung jawab. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahawa ketika anak itu terdidik dari kecil maka, rasa tanggung jawab itu timbul sendirinya, tidak hanya dalam hal kerohani, namun rasa tanggung jawab dalam berbaik aspek.

## KESIMPULAN

Ibadah mezbah Keluarga adalah hal yang mutlak dan harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga Kristen dalam memelihara kehidupan rohani anggota keluarga. Orang tua berperan penting dalam memaksimalkannya dengan mengatur mezbah keluarga ini sebagai hal yang rutin dilakukan sehingga dampaknya akan terlihat remaja dikeluarga akan bertumbuh dalam pengenalan firman yang benar. Remaja mengalami kerohanian yang bertumbuh dalam artian ada kualitas iman yang terus bertumbuh, melalui pembacaan Alkitab maupun kebersamaan dalam menyembah Tuhan. Dari segi disiplin, dampak mezbah keluarga juga membuat anak remaja semakin berdisiplin. Bagi orang yang hidup di zaman ini, disiplin merupakan hal yang mutlak harus ada jika ingin berhasil dalam hidup. Selain itu, Mezbah keluarga juga berdampak pada rajinnya remaja dalam melayani. Ada kemungkinan karena terbiasa melayani di rumah dalam mezbah keluarga, hal ini terbawa pada lingkungan yang lebih besar semisal di gereja. Hal penting lainnya terkait dengan dampak mezbah keluarga adalah tumbuhnya tanggung jawab pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiraharjo, Susanto. "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 1. Accessed October 13, 2022. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.145>.
- Hendra, Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48. Accessed January 7, 2021. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Illu, Arianus Hermanus, and Leniwan Darmawati Gea. "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (July 1, 2021): 48–59. Accessed May 30, 2022. <http://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/6>.
- Luhukay, Alexander Stevanus. "Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (May 6, 2020): 43–61. Accessed January 13, 2021. [www.kumparan.com](http://www.kumparan.com).

- Manurung, Kosma. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- . "Peran Ayah Dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (July 3, 2022): 81–92. Accessed August 25, 2022. <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/37>.
- . "Refleksi Teologi Pentakosta: Mencermati Arti Penting Ibadah Bagi Orang Percaya Di Era Digital." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 126–140. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/714>.
- . "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14." *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31. <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.
- . "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39. Accessed July 8, 2021. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.
- Purba, Asmat. "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 86–97. Accessed March 8, 2022. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.151>.
- Rumahorbo, Herlince. "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146. Accessed February 4, 2021. <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.
- Sahartian, Santy. "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 20–39. Accessed May 23, 2020. doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.30>.
- Soesilo, Yushak. "From Mission to Doxology." *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 9, 2022): 279–294. Accessed November 4, 2022. [https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279\\_008.xml](https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279_008.xml).
- . "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- . "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed November 5, 2020. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Deskripsi Hamba Yang Menderita Menurut Yesaya 52:13-53:12." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 24, 2019): 103. Accessed December 20, 2019. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/38>.